

---

## DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI ERA COVID 19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

E Dony Firmansah, Rendy Mirwan Aspirandi, Ibna Kamelia F.A  
Departemen Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember  
[encikdonybni@gmail.com](mailto:encikdonybni@gmail.com)

DOI: [doi.org/xxxxx](https://doi.org/xxxxx)

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk

Tanggal Revisi

Tanggal diterima

### Keywords:

DER

TATO

DKI

Financial Performance

### Abstract:

*This study aims to analyze the determinants of a company's financial performance in the Covid 19 era (a case study on a manufacturing company listed on the Indonesia stock exchange). The sampling technique used in this study uses data collection techniques with certain considerations (purposive sampling), namely manufacturing companies listed on the IDX during 2018-2020. The data analysis method used is multiple linear regression analysis method. The results show that the Debt to Equity Ratio has an effect on Financial Performance, meaning that the higher the Debt to Equity Ratio, the higher the Financial Performance. Turn Assets Turn Over has an effect on Financial Performance, meaning that the higher Turn Assets Turn Over will increase Financial Performance. The Independent Board of Commissioners has no effect on Financial Performance, meaning that the higher the Independent Board of Commissioners, the Financial Performance will not change.*

---

### Kata Kunci:

DER

TATO

DKI

Kinerja Keuangan

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Era Covid 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling* yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, artinya semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Turn Assets Turn Over berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, artinya semakin tinggi Turn Assets Turn Over maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, artinya semakin tinggi Dewan Komisaris Independen maka

---

## **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019. Penyebaran penularan virus covid-19 sangat cepat menyebar ke seluruh dunia, salah satunya Indonesia. Munculnya kasus wabah covid-19 di Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Berbagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 dilakukan yakni dengan melakukan *physical distancing*, sosialisasi gerakan menggunakan masker dan pola hidup sehat, menonaktifkan sekolah, melakukan *work from home*, dan sebagainya. Pandemi covid-19 tentu membawa dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan kebijakan PSBB, sehingga mayoritas sektor-sektor ekonomi yang terkena dampak negatif dari kebijakan tersebut. Dampak covid-19 yaitu dampak sosial-ekonomi yang terjadi pada perusahaan di beberapa negara yang terjangkit yang juga berdampak pada perusahaan di Indonesia.

Beberapa perusahaan manufaktur memilih bertahan di masa pandemi covid-19, tapi banyak pula perusahaan yang gulung tikar. Hal tersebut dikarenakan permintaan akan produk terus menurun, sedangkan pengeluaran yang ditanggung perusahaan semakin besar. Hal tersebut membuat perusahaan mau tidak mau memberhentikan banyak karyawannya (Kurniawansyah, Salahuddin, Amrullah, Muslim, & Nurhidayati, 2020). Contoh perusahaan yang masih bertahan sampai saat ini dengan adanya covid-19 antara lain PT. Sri Rejeki Isman, PT. Astra International, PT. Mandom Indonesia dan PT. Gudang Garam. Meski tingkat penjualan produk mengalami penurunan perusahaan masih tetap bertahan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang semula masih bertahan ini akan terus bertahan hingga masa pandemi berakhir. Seperti yang kita tahu hingga saat ini baik pemerintah maupun WHO masih belum dapat memastikan kapan pandemi ini berakhir.

Menurut Kasmir (2014:104) Kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerjasama periode tertentu. Menilai kinerja suatu perusahaan, diperlukan informasi relevan yang berkaitan dengan aktivitas suatu perusahaan pada periode waktu tertentu yang dimana salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik atau tidaknya yaitu dengan analisis kinerja keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk

penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar dan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Harahap (2004: 25) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan.

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan karena Return on Asset (ROA) dapat mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang ada. Sesuai dengan surat ketetapan Perusahaan Indonesia no 23/67/KEP/DIR, nilai batas minimal Return on Asset (ROA) adalah 1%. Jika nilai Return on Asset (ROA) berada di bawah 1 % maka perusahaan tersebut berada pada zona tidak aman/tidak sehat. Menurut Farook (2009) menyatakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perusahaan adalah ROE (Return on Equity) dan ROA (Return on Asset). Penelitian ini menggunakan ROA (Return on Asset). Sebagai tolak ukur profitabilitas karena ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh.

DER dipilih sebagai prediktor kinerja keuangan perusahaan karena DER menampilkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Sugiyono (2012:165) menyatakan bahwa rasio DER menunjukkan perbandingan utang dan

modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Kasmir (2010:96), menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas..

Total Aset Turn Over dipilih sebagai prediktor kinerja keuangan perusahaan karena Total Aset Turn Over ini dianggap penting dikarenakan Jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan tersebut. Total Aset Turn Over menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Dalam mencari hubungan antara perputaran aktiva dengan rentabilitas ekonomi, dapat menggunakan perhitungan rasio aktivitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya (Brifham dan Houston, 2016).

Good corporate governance dipilih sebagai prediktor kinerja keuangan perusahaan karena good corporate governance perlu ditegakkan dalam rangka pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang maksimal. Perusahaan yang menerapkan good corporate governance membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi, oleh karena itu dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme corporate governance. Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini, digunakan jenis penelitian explanatory research dengan pendekatannya yaitu kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu rancangan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

### **Populasi dan Sampel**

Jumlah populasi perusahaan manufaktur yakni sebanyak 147 perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014) pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang mencantumkan komponen *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, Dewan Komisaris Independen, dan Profitabilitas sebanyak 60 perusahaan.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan rupiah dalam pelaporan keuangan

#### **Metode Analisis Data**

Menurut Dewi (2016) uji persamaan regresi digunakan untuk menguji keakuratan model dan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang menggunakan suatu model. Model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Gambaran Umum**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sub sektor manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Sampel penelitian diambil dengan purposive sampling dengan kriteria yang telah dijelaskan pada Bab III. Berikut ini adalah daftar perusahaan sub sektor manufaktur yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020	143
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2018-2020.	99
3	Perusahaan manufaktur yang mencantumkan komponen <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , Dewan Komisaris Independen, dan Profiabilitas	63
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan rupiah dalam pelaporan keuangan	20
Jumlah sampel perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria		20
Jumlah sampel selama tahun penelitian (2018-2020) (20*3)		60

Sumber: Ouput SPSS, 2022.

Jumlah perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia setiap periodenya berjumlah 60 data perusahaan. Dalam 3 periode indeks yang dipakai dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang harus dikeluarkan dalam sampel karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian berjumlah 20 perusahaan dimana 10 perusahaan tersebut secara berturut-turut masuk dalam rentang 3 periode serta telah mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 60 data yang berasal dari 20 perusahaan yang secara 3 berturut-turut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis beta, tingkat inflasi, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap harga saham adalah regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis peneitian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,093	-	-
<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_1$ )	0,458	0,000	Signifikan

<i>Turn Assets Turn Over</i> ( $X_2$ )	0,266	0,000	Signifikan
Dewan Komisaris Independen ( $X_3$ )	-0,086	0,207	Tidak Signifikan

Ouput SPSS, 2022.

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = -0,093 + 0,458X_1 + 0,266X_2 - 0,086X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah -0,093. Artinya, jika *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Turn Assets Turn Over* ( $X_2$ ), Dan Dewan Komisaris Independen ( $X_3$ ) bernilai 0, maka Kinerja Keuangan (Y) sebesar -0,093.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,458. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), maka nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,458.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Turn Assets Turn Over* ( $X_2$ ) sebesar 0,266. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel *Turn Assets Turn Over* ( $X_2$ ), maka nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,266.
4. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen ( $X_3$ ) sebesar -0,086. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Dewan Komisaris Independen ( $X_3$ ), maka nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) tidak akan mengalami perubahan.

#### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Sig
<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_1$ )	0,000
<i>Turn Assets Turn Over</i> ( $X_2$ )	0,000
Dewan Komisaris Independen ( $X_3$ )	0,207

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Turn Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan (H<sub>1</sub> diterima).

Faktor pertama yang dapat meningkatkan kinerja keuangan adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Sugiyono (2009:71), menyatakan bahwa Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Kasmir (2010:96), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasarini (2019), Hidayatulloh (2020), dan Dana (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

### Pengaruh *Turn Assets Turn Over* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H2) dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa *Turn Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000, artinya semakin tinggi *Turn Assets Turn Over* maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan (H<sub>2</sub> diterima).

Menurut (Sukrisno dan Cenik, 2014:110) komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata – mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian



professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Menurut Iqbal Bukhori (2012) bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus memiliki komisaris independen yang proporsional. Proporsional dalam artian memiliki jumlah perbandingan yang sama dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas (*non- controlling stakeholders*) minimal jumlah Komisaris Independen yakni 30% dari seluruh jumlah Dewan Direksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasarini (2019), Hidayatulloh (2020), dan Dana (2020) menunjukkan bahwa *Turn Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Turn Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,207, artinya semakin tinggi Dewan Komisaris Independen maka Kinerja Keuangan tidak akan mengalami perubahan (H<sub>3</sub> diterima).

Dewan Komisaris Independen yang diangkat bukan karena latar belakang kemampuan yang dimiliki namun karena kepentingan tertentu terhadap perusahaan dan pemilihannya secara subjektif sehingga keberadaan komisaris independen tidak terbukti dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jabatan tertentu yang dijabat atau koneksi tertentu yang dimiliki seorang komisaris independen juga dapat memengaruhi pengangkatan komisaris independen ini. Hal ini dapat terjadi karena mungkin saja jabatan tertentu atau koneksi tertentu itu dapat membuat perusahaan melancarkan bisnisnya, misalnya dimudahkan dalam urusan regulasi. Selain itu, keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan bisa saja semata-mata dilakukan untuk memenuhi aturan yang berlaku sehingga tidak semua komisaris independen yang ada dapat menjalankan tugas sesuai fungsi yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasarini (2019), Hidayatulloh (2020), dan Dana (2020) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap

Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

## **KESIMPULAN**

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Debt to Equity Ratio akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Turn Assets Turn Over terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Turn Assets Turn Over terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Ini membuktikan bahwa Dewan Komisaris Independen yang tinggi tidak akan memberikan perubahan terhadap Kinerja Keuangan.

## **REFERENSI**

- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.
- Carningsih. 2009. Pengaruh Good corporate governance terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Ery Dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita .2014. Pengaruh Good corporate governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Wiga Issn No 2088-0944 Vol. 4 No. 2, September 2014. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, Tatang. 2011. Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi(Edisi 1): Mitra Wacana Media. Jakarta
- Kasmir. 2013. Analisis La Indriantoro, Nur dan Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. BPFE. Sugiyono. Yogyakarta
- Jogiyanto Hartono, 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan. Yogyakartaaporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Widhianningrum, 2012. Pengaruh Mekanisme Good corporate governance terhadap Kinerja Keuangan selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wiguna, I. P., & Putri, I. (2016). Voluntary Disclosure sebagai Pemoderasi Pengaruh Good corporate governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 17(3). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.